

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN 2022



# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN 2022



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

# **INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN 2022**

**ISSN/ISBN :** -

**Katalog :** 4102004.1608

**No. Publikasi :** 16080.2225

**Ukuran Buku :** 17,6 cm x 25 cm

**Jumlah Halaman :** xiv + 91 halaman

**Naskah :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

**Penyunting :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

**Gambar Kulit :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

**Sumber Ilustrasi :**

Internet

**Diterbitkan Oleh :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

**Dicetak Oleh :**

CV. Inovasi

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.**

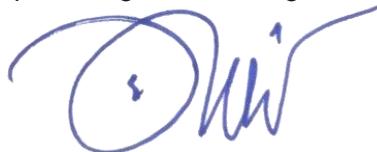
<https://okuselatankab.bps.go.id>

## KATA SAMBUTAN

Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2022 menyajikan berbagai aspek kesejahteraan yang datanya tersedia dan terukur. Untuk memudahkan interpretasi, perubahan taraf kesejahteraan dikaji menurut delapan bidang yang mencakup Kependudukan, Kesehatan, Pendidikan, Ketenagakerjaan, dan Perumahan yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup. Publikasi ini memberikan gambaran kepada kita tentang kondisi sosial ekonomi penduduk Kabupaten OKU Selatan sebagai dampak dari kinerja pembangunan yang telah dilaksanakan.

Oleh karena itu, kami menyambut baik atas telah diterbitkannya buku Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2021 ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi proses pembangunan di Kabupaten OKU Selatan yang lebih baik.

Muaradua, Desember 2022  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan



**EKA YULYANI, S.Si., M.Geog.**



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kesejahteraan masyarakat yang telah dicapai selama ini di Kabupaten OKU Selatan, maka diperlukan indikator-indikator kesejahteraan rakyat yang akan memberikan informasi mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek.

Secara umum, apabila dilihat dalam trend yang panjang selama beberapa tahun terakhir, pemerintah Kabupaten OKU Selatan telah mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Namun persentase penduduk miskin pada tahun 2020 kembali meningkat. Begitupun pada tahun 2021. Hal ini harus diperhatikan oleh pemerintah untuk bahan evaluasi agar pengentasan kemiskinan lebih baik lagi.

Dari aspek pembangunan manusia, IPM Kabupaten OKU Selatan mengalami trend yang meningkat selama periode 2016-2019, pada tahun 2020 hanya mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya yakni selisih 0,13 poin dan Kembali meningkat pada tahun 2021, walaupun peningkatannya hanya 0,04 poin. Indikator per dimensi pun lebih baik. Ini menunjukkan progres pembangunan manusia yang semakin baik di Kabupaten OKU Selatan dari tahun ke tahun. Pada indikator-indikator lain yang menggambarkan kondisi kesejahteraan rakyat di Kabupaten OKU Selatan juga semakin membaik.



## DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I. KEPENDUDUKAN.....	1
BAB II. KESEHATAN .....	13
BAB III. PENDIDIKAN .....	25
BAB IV. KETENAGAKERJAAN .....	39
BAB V. PERUMAHAN .....	51
BAB VI. KEMISKINAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	79
KONSEP DAN DEFINISI .....	81



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten OKU Selatan, 2021.....	11
Tabel 2. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan di Kabupaten OKU Selatan, 2019-2021.....	19
Tabel 3. Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten OKU Selatan, 2020-2021.....	21
Tabel 4. Jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten OKU Selatan, 2021.....	22



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Piramida Penduduk Kabupaten OKU Selatan, 2021 .....	6
Gambar 2. Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten OKU Selatan, 2021 .....	8
Gambar 3. Angka Harapan Hidup Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021 .....	17
Gambar 4. APK SD, SMP dan SMA Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021 .....	30
Gambar 5. APM SD, SMP dan SMA Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021 .....	32
Gambar 6. APS 7-12 tahun, APS 13-15 tahun dan APS 15-18 tahun Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021 .....	34
Gambar 7. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Penduduk Usia 25 Tahun Keatas di Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021 .....	36
Gambar 8. Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021 .....	37
Gambar 9. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten OKU Selatan, 2018-2021 .....	42

Gambar 10. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021 .....	44
Gambar 11. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten OKU Selatan Menurut Jenis Kelamin, 2021 .....	45
Gambar 12. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten OKU Selatan, 2021 .....	46
Gambar 13. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi Kabupaten OKU Selatan, 2021 .....	48
Gambar 14. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai per kapita (m <sup>2</sup> ) Kabupaten OKU Selatan, 2021 .....	55
Gambar 15. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Utama Atap Terluas Kabupaten OKU Selatan, 2021 .....	57
Gambar 16. Persentase Rumah Tangga Menurut Dinding Terluas Kabupaten OKU Selatan, 2021 .....	58
Gambar 17. Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar Kabupaten OKU Selatan tahun 2021 .....	60
Gambar 18. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama Kabupaten OKU Selatan, 2021 .....	61

Gambar 19. Persentase penduduk miskin (P0) Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021 .....	70
Gambar 20. Indeks kedalaman kemiskinan (P1) Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021 .....	72
Gambar 21. Indeks keparahan kemiskinan (P2) Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021 .....	73
Gambar 22. IPM Kabupaten OKU Selatan tahun 2017-2021 .....	77
Gambar 23. Perbandingan IPM Kabupaten OKU Selatan dan Provinsi Sumatera Selatan, 2017-2021.....	78



# 1

## KEPENDUDUKAN





## BAB I

### KEPENDUDUKAN

**P**enduduk adalah aset pembangunan yang memegang peranan penting karena menjadi sumber daya manusia bagi terlaksananya pembangunan. Aset pembangunan yang dimaksud meliputi kualitas dan kuantitas penduduk. Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan pembangunan. Masalah kependudukan yang antara lain meliputi jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk merupakan masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan. Permasalahan kependudukan yang dimaksud meliputi segala aspek, yaitu menyangkut sosial budaya, ekonomi, politik, pertahanan, dan keamanan yang sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Indikator kependudukan ini diperlukan untuk mengetahui dan mempelajari dengan tepat berbagai keadaan atau perubahan yang terjadi pada penduduk di suatu negara. Oleh karena itu, dapat dirumuskan dengan jelas kebijakan terkait pelaksanaan pembangunan.

Penduduk adalah seseorang yang menetap di suatu wilayah selama minimal 1 tahun atau berniat menetap di wilayah tersebut minimal 1 tahun ke depan. Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu modal dasar pembangunan, tetapi dapat juga menjadi beban

dalam proses pembangunan jika mempunyai kualitas yang rendah. Kuantitas penduduk yang tinggi belum tentu diiringi dengan kualitas penduduk yang baik pula. Untuk itu pembangunan di bidang kependudukan perlu *dimanage* dengan baik guna menunjang keberhasilan pembangunan. Oleh sebab itu, untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional dalam menangani permasalahan penduduk, pemerintah tidak hanya mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk tetapi juga menitik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Di samping itu, program perencanaan pembangunan sosial di segala bidang harus mendapat prioritas utama yang berguna untuk peningkatan kesejahteraan penduduk.

#### ❖ Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Pada tahun 2021 jumlah penduduk Kabupaten OKU Selatan mengalami penambahan dari tahun sebelumnya. Meningkatnya jumlah penduduk tersebut akan berdampak pada berbagai masalah kependudukan yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, sasaran pembangunan bidang kependudukan di samping berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mencapai kesejahteraan, juga harus mampu menekan angka laju pertumbuhan penduduk tetap pada batas normal. Pertambahan ini ada kemungkinan disebabkan oleh pendatang (migrasi masuk) terutama pegawai

pemerintahan di samping faktor alami kependudukan seperti kelahiran dan kematian. Jumlah penduduk OKU Selatan pada tahun 2020 sebanyak 408.981 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa pada hasil Sensus Penduduk 2020 dibandingkan Sensus Penduduk 2010, yakni dalam kurun waktu 10 tahun terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 89.563 jiwa. Pada tahun 2021 diperkirakan terdapat 416.616 jiwa, meningkat 1,86 persen dari tahun sebelumnya.

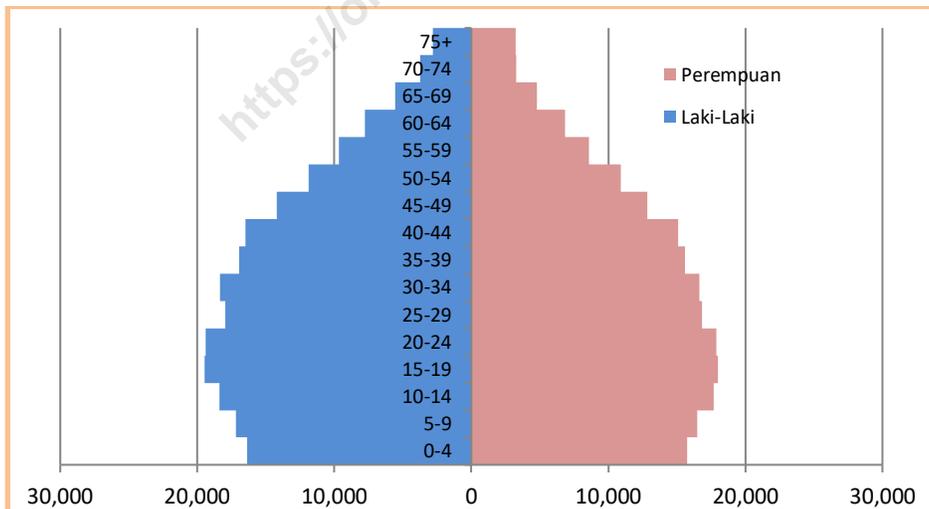
Pertumbuhan penduduk merupakan persentase perubahan jumlah penduduk pada suatu tahun terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk menunjukkan cepatnya perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh tingkat kelahiran dan besarnya penduduk yang datang. Angka kelahiran yang tinggi akan mengakibatkan komposisi penduduk cenderung pada kelompok usia muda. Dari aspek pertumbuhan, laju pertumbuhan penduduk periode 2010-2020 Kabupaten OKU Selatan mencapai 2,45 persen per tahun.

#### ❖ **Piramida Penduduk**

Perubahan yang selalu mendapat perhatian dalam analisis kependudukan adalah perubahan struktur umur. Perubahan struktur umur ini umumnya merupakan akibat dari menurun atau bertambahnya tingkat fertilitas dan mortalitas. Keadaan struktur umur penduduk akan nampak lebih jelas dengan menggunakan piramida penduduk. Piramida penduduk merupakan diagram yang mampu menggambarkan

perkembangan penduduk pada setiap kelompok umur yang berbeda. Bentuk piramida penduduk dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, tingkat kelangsungan hidup setiap kelompok umur serta oleh perpindahan penduduk. Penduduk dengan tingkat kelahiran tinggi biasanya ditandai dengan bentuk piramida yang alasnya besar kemudian berangsur mengecil hingga ke puncak piramida. Tingkat kelahiran yang rendah ditandai oleh bentuk piramida dengan alas yang tidak begitu besar dan tidak langsung mengecil hingga puncaknya, sedangkan tingkat kelangsungan hidup dan tingkat perpindahan penduduk pada setiap kelompok umur akan mempengaruhi fluktuasi dalam piramida.

Gambar 1. Piramida Penduduk Kabupaten OKU Selatan, 2021



Sumber: Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2022

Piramida penduduk Kabupaten OKU Selatan tahun 2020 memiliki kecenderungan melebar pada usia 15-24 tahun. Berdasarkan piramida penduduk ini dapat dijelaskan bahwa penduduk Kabupaten OKU Selatan dapat digolongkan penduduk muda. Artinya di Kabupaten OKU Selatan jumlah penduduk muda lebih banyak dari pada penduduk tua.

#### ❖ Rasio Jenis Kelamin

Sruktur penduduk suatu wilayah juga dapat dilihat dari aspek perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu disebut sebagai rasio jenis kelamin. Indikator ini menarik untuk dikaji karena sangat berguna dalam pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Gambar 2. Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten OKU Selatan, 2021



Sumber: Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2022

Pada tahun 2021 rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten OKU Selatan sebesar 107,84. Artinya, dari 100 penduduk perempuan di Kabupaten OKU Selatan, terdapat sekitar 107 sampai 108 penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten OKU Selatan lebih banyak penduduk laki-laki daripada penduduk perempuan. Hal ini sejalan dengan jumlah penduduk Indonesia yang menyatakan bahwa jumlah penduduk laki-laki Indonesia lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan.

### ❖ Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun ditambah dengan penduduk umur 65 tahun keatas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja). Dengan kata lain, rasio ketergantungan merupakan angka yang menunjukkan besar beban tanggungan kelompok usia produktif atas penduduk usia non produktif di suatu wilayah. Rasio ketergantungan ini dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukan keadaan ekonomi suatu daerah. Indikator ini merupakan salah satu indikator kependudukan yang sangat penting. Semakin tinggi rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk usia yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan begitupun sebaliknya.

Jika dilihat perkembangan rasio ketergantungan penduduk di Kabupaten OKU Selatan pada tahun 2021 menunjukkan angka 43,00. Artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak sekitar 43 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Diprediksi di tahun-tahun selanjutnya rasio ketergantungan ini semakin kecil. Dengan semakin kecilnya rasio ketergantungan itu maka terjadilah bonus demografi.

**❖ Kepadatan Penduduk**

Kepadatan penduduk merupakan angka yang menunjukkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. Melihat keadaan luas wilayah pada tiap-tiap kecamatan dan dihubungkan dengan jumlah penduduknya, maka akan terlihat bahwa pada tahun 2021 terjadi ketimpangan kepadatan (*density disparity*) penduduk di Kabupaten OKU Selatan.

Kepadatan penduduk di Kabupaten OKU Selatan pada tahun 2020 sebesar 75,83. Artinya, di setiap 1 Km<sup>2</sup> wilayah di Kabupaten OKU Selatan didiami oleh sekitar 7 penduduk. Sedangkan, kepadatan penduduk setiap kecamatan tidak merata, berkisar antara 39,41 sampai 194,42 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Muaradua merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 194,42 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Sungai Are dengan kepadatan penduduk sebesar 39,41 jiwa/km<sup>2</sup>. Untuk melihat lebih lengkap kepadatan penduduk setiap kecamatan terdapat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten OKU Selatan, 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>
Mekakau Ilir	24 461	5,87	93,67
Banding Agung	26 631	6,39	96,36
Warkuk Ranau Selatan	25 371	6,09	105,94
BPR Ranau Tengah	26 558	6,37	75,19
Buay Pemaca	45 365	10,89	63,49
Simpang	18 529	4,45	54,13
Buana Pemaca	16 235	3,90	85,40
Muaradua	50 929	12,22	194,42
Buay Rawan	19 420	4,66	116,29
Buay Sandang Aji	21 793	5,23	48,43
Tiga Dihaji	11 197	2,69	72,97
Buay Runjung	13 086	3,14	76,44
Runjung Agung	14 222	3,41	90,35
Kisam Tinggi	19 967	4,79	47,88
Muaradua Kisam	20 405	4,90	92,83
Kisam Ilir	8 016	1,92	58,93
Pulau Beringin	31 087	7,46	65,25
Sindang Danau	11 660	2,80	55,52
Sungai Are	11 684	2,80	39,41
<b>Kab. OKU Selatan</b>	<b>416 616</b>	<b>100</b>	<b>39,41</b>

Sumber: Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2021



# 2

## KESEHATAN



<https://www.kesehatinkab.bps.go.id>



## BAB II

### KESEHATAN

**M**asalah kesehatan bagi negara-negara berkembang sangat erat kaitannya dengan mutu sumber daya manusia dimana mutu SDM ini merupakan salah satu modal pembangunan. Jaminan kesehatan yang semakin baik akan menghasilkan kualitas manusia yang baik, dan akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Salah satu aspek terpenting dalam tingkat kesejahteraan di suatu daerah adalah kualitas fisik dari penduduknya yang dapat dilihat dari tingkat kesehatan penduduk tersebut.

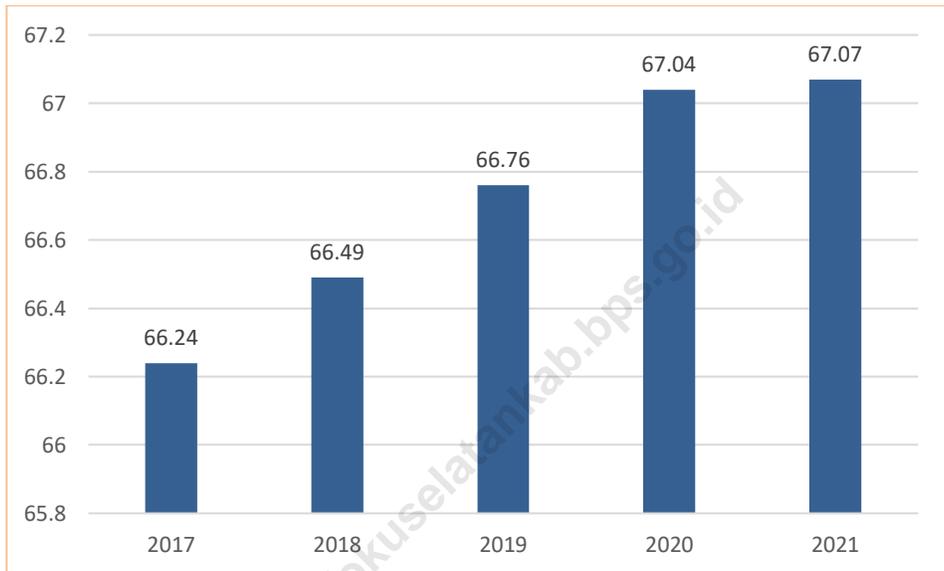
Indikator yang digunakan untuk melihat derajat kesehatan penduduk adalah angka harapan hidup. Sementara untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai jenis indikator diantaranya persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, dari kebiasaan hidup sehat penduduknya dan dari aspek sarana dan prasarana kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan dan memelihara mutu pelayanan kesehatan melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan dan sarana prasarana dalam bidang medis termasuk ketersediaan obat yang dapat dijangkau oleh masyarakat perlu mendapat perhatian utama.

### ❖ Angka Harapan Hidup (AHH)

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan adalah Angka Harapan Hidup. Angka harapan hidup dimaknai sebagai prediksi umur yang akan dimiliki bayi yang dilahirkan pada tahun bersangkutan untuk bertahan hidup. Meningkatnya angka harapan hidup bayi baru lahir mengindikasikan meningkatnya derajat kesehatan penduduk. AHH memberikan banyak arti dalam kaitannya dengan berbagai sektor kehidupan masyarakat. AHH atau yang dikenal juga dengan istilah “*Life Expectancy At Birth*” merupakan rata - rata peluang hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada tahun tertentu.

AHH adalah *resultant* (hasil) dari seluruh kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Jadi, usaha-usaha untuk meningkatkan AHH harus dilakukan secara simultan dan lintas sektor. Tidak ada kegiatan bidang kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang menjadi prioritas sendirian karena semuanya penting dan berakhir pada peningkatan AHH. AHH yang tinggi dapat disebabkan oleh membaiknya standar pelayanan kesehatan medis, diet sehat rendah kalori, jenis pekerjaan yang rendah resiko kematian dan polusi, tingkat kemakmuran yang tinggi, dan rutinitas olahraga. Sebaliknya, hal-hal yang dapat memperpendek usia diantaranya kegemukan, merokok, stress dan kemiskinan.

Gambar 3. Angka Harapan Hidup Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021



Sumber : Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2018-2022

Dari gambar diatas, AHL di Kabupaten OKU Selatan dari tahun ke tahun sejak 2017-2021 cenderung selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan penduduk di Kabupaten OKU Selatan selalu meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang terjadi pun dapat dikatakan linear dan semakin baik. Artinya setiap tahun harapan hidup seorang bayi yang lahir di Kabupaten OKU Selatan selalu meningkat. Harapan hidup bayi yang lahir pada tahun 2018 diprediksi akan hidup lebih lama daripada tahun 2017 dan begitu seterusnya. Hingga pada tahun 2021 besar AHL di Kabupaten OKU Selatan

sebesar 67,07. Artinya, bayi yang baru lahir di Kabupaten OKU Selatan pada tahun 2021 rata-rata memiliki kesempatan untuk hidup sampai umur 67 tahun. Dan secara umum, disemua daerah, AHH perempuan lebih tinggi daripada angka harapan hidup laki-laki dan besaran AHH tersebut sangat tergantung pada angka kematian bayi (*perinatal*, *neonatal* dan *post-neonatal mortality*), angka kematian balita, angka kematian menurut kelompok umur, dan angka kematian ibu.

#### ❖ **Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan**

Selain AHH, aspek lain yang perlu dilihat dalam proses pembangunan di bidang kesehatan adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan adalah rasio antara banyaknya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu dibagi dengan jumlah penduduk pada suatu waktu. Data ini dapat disajikan menurut jenis kelamin dan wilayah tempat tinggal. Status kesehatan penduduk memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan penduduk dan biasanya dapat dilihat melalui indikator angka kesakitan, yaitu persentase penduduk yang mengalami gangguan kesehatan selama sebulan sebelum pencacahan hingga mengganggu aktifitas sehari-hari.

**Tabel 2. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan di Kabupaten OKU Selatan, 2019-2021**

<b>Keluhan Kesehatan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Kab. OKU Selatan	26,01	17,46	16,95

Sumber : Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2022

Tabel 2 di atas menunjukkan angka persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Terlihat bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, angka persentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2021, penduduk yang mengalami keluhan kesehatan di Kabupaten OKU Selatan sebesar 16,95 persen. Dengan melihat kondisi ini, pemerintah harus tetap meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat dengan memberikan kemudahan pelayanan dan kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan kesehatan, sehingga ketika masyarakat mengalami keluhan langsung memperoleh pengobatan dengan cepat. Untuk wilayah perkotaan, pemerintah juga harus bisa mencegah berbagai kondisi yang bisa menyebabkan keluhan kesehatan seperti menjaga kebersihan dan lain-lain.

Keluhan kesehatan yang dialami penduduk merupakan hambatan dalam pembangunan manusia. Ketika penduduk sakit, maka ada beberapa hal yang hilang untuk menunjang kehidupan mereka

seperti hilangnya produktivitas mereka dan beralihnya pengeluaran keuangan misalnya yang semula untuk meningkatkan pemenuhan nutrisi beralih menjadi untuk obat-obatan dalam rangka penyembuhan. Begitu juga dengan pihak pemerintah, yang semula anggaran bisa digunakan untuk peningkatan infrastruktur akan beralih ke pemenuhan sarana dan prasarana recoveri kesehatan. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya serius dalam menciptakan masyarakat sehat seperti kampanye perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

#### ❖ **Fasilitas Kesehatan**

Selain itu, untuk mewujudkan peningkatan derajat dan status kesehatan penduduk, ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan merupakan salah satu faktor penentu utama. Menurut Perpres RI No. 12 Tahun 2013, fasilitas kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah maupun masyarakat.

Tabel 3. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten OKU Selatan, 2020-2021

No.	Fasilitas Kesehatan	2020	2021
1.	Rumah Sakit	1	1
2.	Poliklinik	4	4
3.	Puskesmas	21	19
4.	Puskesmas Pembantu	27	28
5.	Apotek	9	9

Sumber: Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2022

Jumlah fasilitas kesehatan adalah banyaknya fasilitas kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di suatu wilayah. Semakin banyak jumlah fasilitas kesehatan di suatu wilayah diharapkan masyarakat lebih mudah dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Pada akhirnya, hal ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten OKU selatan, sampai dengan tahun 2021, Kabupaten OKU Selatan telah memiliki 1 rumah sakit umum daerah (RSUD) tipe C, 19 puskesmas yang tersebar di 19 kecamatan, 4 poliklinik, 28 puskesmas pembantu, dan 9 apotek. Berdasarkan data tersebut, perlunya peningkatan jumlah fasilitas dan kualitas pelayanannya karena keduanya merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan agar dapat menjangkau penduduk diseluruh daerah Kabupaten OKU Selatan.

### ❖ Tenaga Kesehatan

Selain penyediaan fasilitas kesehatan, pemenuhan kebutuhan petugas kesehatan seperti dokter dan bidan sangat penting guna melayani masyarakat baik dalam hal pencegahan sebelum sakit (pemeliharaan kesehatan) maupun dalam hal penyembuhan ketika jatuh sakit. Dalam UU Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan yang dimaksud tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam menjalankan pelayanan kesehatan.

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten OKU Selatan, 2021

Tenaga Kesehatan	Jumlah
Dokter	35
Dokter Gigi	8
Perawat	367
Bidan	667
Farmasi	28
Ahli Gizi	0

Sumber: Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kabupaten OKU Selatan masih sangat kekurangan dokter baik dokter umum maupun spesialis. Sampai dengan tahun 2021, di Kabupaten OKU Selatan hanya ada 35 dokter. Selain aspek jumlah tenaga kesehatan, hal lain yang harus diperhatikan adalah distribusi tenaga kesehatan. Menjadi kurang efektif jika dari sisi jumlah tenaga kesehatan banyak namun hanya bertugas di suatu wilayah tertentu. Oleh karena itu, pemerintah juga harus memperhatikan aspek distribusi ini.



3

# PENDIDIKAN





## BAB III

### PENDIDIKAN

**K**eunggulan suatu bangsa tidak hanya bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM), yaitu tenaga terdidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat. Secara umum pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menambah ilmu pengetahuannya. Dalam hal ini dapat dicapai melalui bangku sekolah. Tujuan pembangunan dalam bidang pendidikan adalah tersedianya pendidikan yang berkualitas dan terjangkau untuk semua lapisan masyarakat. Peran SDM berkualitas sangat strategis dalam pembangunan/pengembangan wilayah, di samping sebagai subyek sekaligus obyek dari pembangunan/ pengembangan wilayah tersebut. SDM berkualitas merupakan faktor yang menentukan maju tidaknya suatu daerah.

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM. Oleh karena itu, pendidikan juga merupakan alur tengah pembangunan dari seluruh sektor pembangunan. Pendidikan merupakan usaha untuk diri manusia, sedangkan pembangunan merupakan usaha dari diri manusia. Pendidikan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang menunjang

pembangunan sedangkan pembangunan dapat menunjang pendidikan (pembinaan, penyediaan sarana dan seterusnya). Seringnya terjadi kegagalan dalam pelaksanaan pembangunan menimbulkan kesadaran para ahli-ahli dan pakar dari berbagai kalangan bahwa kemampuan masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan setidaknya tergantung pada taraf pendidikan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan dalam upaya melaksanakan pembangunan yaitu pendidikan yang lebih tinggi dapat memperluas pengetahuan masyarakat dan meningkatkan rasionalitas pemikiran mereka; pendidikan memungkinkan masyarakat untuk mempelajari pengetahuan teknik yang diperlukan untuk memimpin, menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan modern lainnya; pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan dapat menjadi perangsang untuk melaksanakan pembaharuan di berbagai bidang.

Upaya peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan oleh pemerintah. Tak terkecuali pemerintah Kabupaten OKU Selatan. Hal ini disadari bahwa pendidikan merupakan proses pemberdayaan masyarakat sebagai subjek sekaligus objek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Mengingat pendidikan sangat berperan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pembangunan di bidang pendidikan meliputi

pembangunan pendidikan secara formal maupun non formal. Pembangunan di bidang pendidikan memerlukan peran serta yang aktif tidak hanya dari pemerintah, tetapi juga dari masyarakat. Hal ini karena belum semua anak di Kabupaten OKU Selatan dapat menikmati kesempatan pendidikan dasar, antara lain faktor kemiskinan keluarga. Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu pendidikan dan perluasan pendidikan dasar. Selain itu, ditingkatkan pula kesempatan belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain program pendidikan gratis, berbagai upaya juga dilakukan pemerintah, misalnya dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan perbaikan kurikulum, itu semua dalam rangka mencapai terlaksananya program wajib belajar 9 tahun. Dengan semakin lamanya usia wajib belajar ini diharapkan tingkat pendidikan anak semakin membaik, dan tentu akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan penduduk.

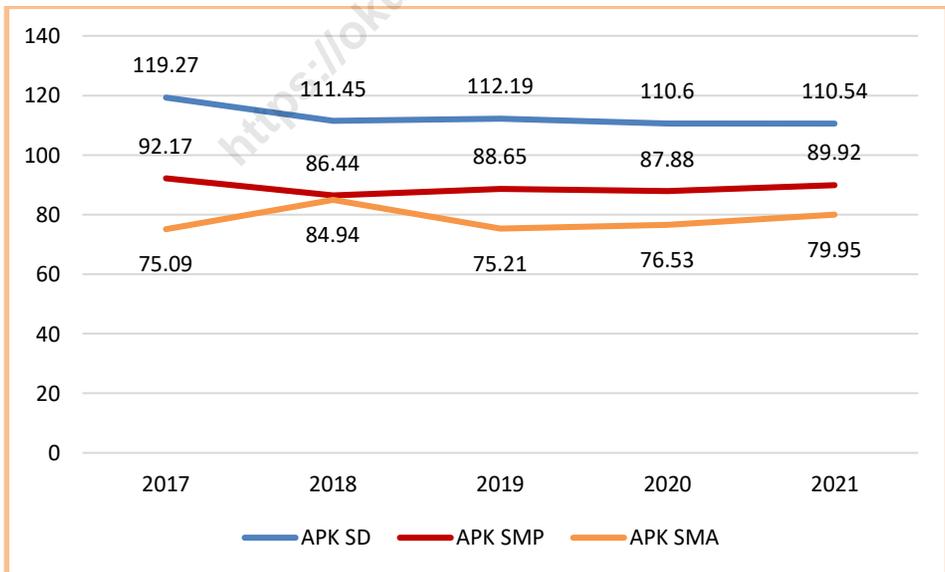
#### ❖ **Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Banyak indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi pendidikan di suatu daerah. Untuk menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan secara umum disuatu daerah pada suatu tingkat pendidikan dapat digunakan angka partisipasi kasar (APK). APK merupakan proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari

100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur atau melebihi umur yang seharusnya.

Dilihat dari indikator ini, APK SD di Kabupaten OKU Selatan dari tahun 2016-2020 selalu mengalami fluktuasi dan selalu diatas 100 persen. Pada tahun 2020, APK SD-nya sebesar 110,60 persen. Menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada siswa sekolah yang belum mencukupi umur atau sudah melebihi umur yang seharusnya pada jenjang pendidikan SD.

Gambar 4. APK SD, SMP dan SMA Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021



Sumber : Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2018-2022

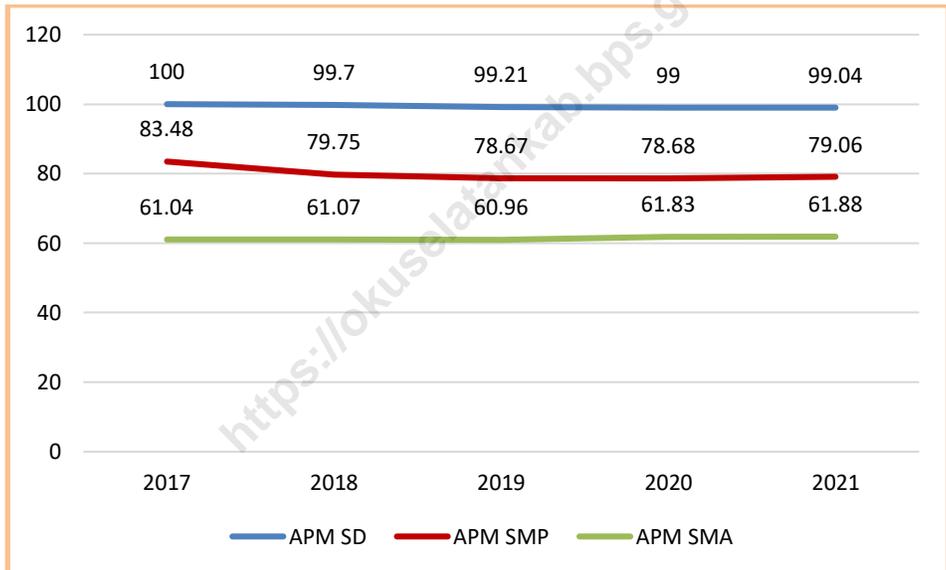
Untuk jenjang SMP, APK SMP Kabupaten OKU Selatan juga cenderung fluktuatif dari tahun 2017-2021, namun mayoritas nilainya selalu di bawah 100 persen. Akan tetapi, pada tahun 2020, APK SMP menunjukkan nilai sebesar 87,88 persen. Untuk jenjang SMA, APK Kabupaten OKU Selatan juga cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun sehingga pada tahun 2020 nilainya meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 76,53 persen. Dari gambar diatas juga dapat dilihat bahwa, APK SD selalu lebih tinggi daripada APK SMP dan SMA dari tahun ke tahun dan begitupun APK SMP selalu lebih tinggi dari APK SMA. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pendidikan secara umum pada jenjang yang lebih tinggi semakin menurun.

#### ❖ **Angka Partisipasi Murni (APM)**

Dari sisi daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, analisis mengenai angka partisipasi murni (APM) sangat penting untuk dikaji. APM adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Jika APM = 100, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu. APM SD dari tahun 2017-2021 di Kabupaten OKU Selatan cenderung berfluktuasi, mengalami peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 2021, APM SD Kabupaten OKU Selatan sebesar 99,04 persen, naik

0,04 persen dibandingkan tahun 2019. IPM 99,04 persen artinya sekitar 99,04 persen penduduk Kabupaten OKU Selatan yang berusia 7-12 tahun bersekolah tepat waktu di jenjang SD/ sederajat.

Gambar 5. APM SD, SMP dan SMA Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021



Sumber : Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2018-2022

Pada jenjang SMP, APM SMP mengalami peningkatan dari tahun 2020. Pada tahun 2021, APM SMP Kabupaten OKU Selatan sebesar 79,06 persen, lebih tinggi 0,38 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa 79,06 persen penduduk usia SMP di kabupaten ini masih menikmati fasilitas pendidikan pada jenjang SMP.

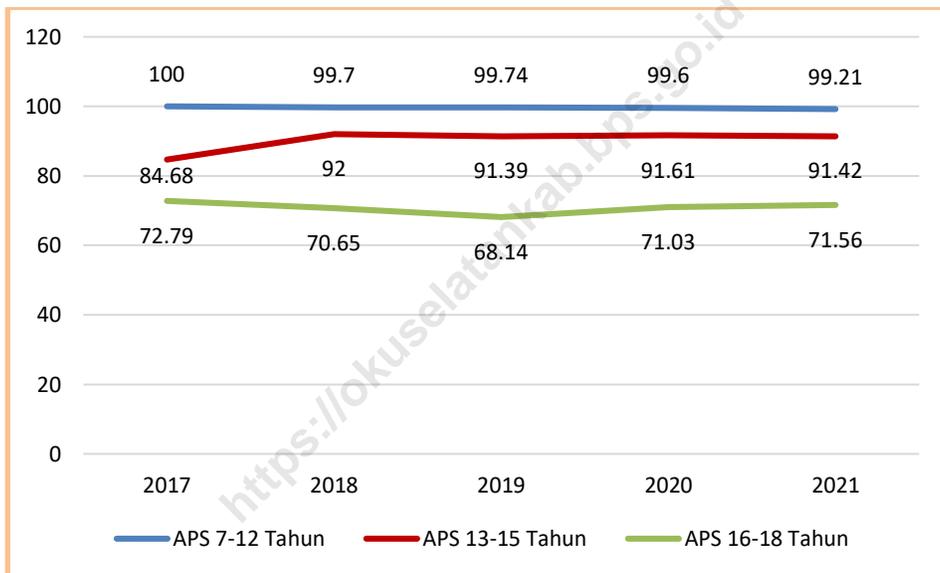
Untuk jenjang SMA, APM SMA dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, APM SMA Kabupaten OKU Selatan naik menjadi 61,88 persen. Artinya, bahwa 61,88 persen penduduk usia SMA di kabupaten ini masih menikmati fasilitas pendidikan pada jenjangnya. Jika dilihat secara keseluruhan, dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa daya serap sistem pendidikan di Kabupaten OKU Selatan selalu tinggi pada jenjang SD dan semakin rendah pada jenjang SMP dan SMA. Hal ini harus menjadi bahan evaluasi pemerintah untuk senantiasa meningkatkan daya serap sistem pendidikan pada level yang semakin tinggi di kabupaten OKU Selatan.

### ❖ **Angka Partisipasi Sekolah (APS)**

Pembangunan di bidang pendidikan juga harus mampu memperbesar peluang penduduk untuk memperoleh pendidikan. Indikator yang juga sangat penting dalam mengukur partisipasi penduduk dalam mengikuti program pendidikan di suatu daerah adalah angka partisipasi sekolah (APS). APS merupakan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. APS yang tinggi menunjukkan terbukannya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Jika dilihat dengan indikator ini, APS 7-12 tahun di Kabupaten OKU Selatan pada periode 2017-2021 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2021 menjadi 99,21 persen. Artinya, peluang untuk mendapat akses pendidikan pada kelompok umur ini

masih cukup besar walau mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Gambar 6. APS 7-12 tahun, APS 13-15 tahun dan APS 15-18 tahun Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021



Sumber : Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2018-2022

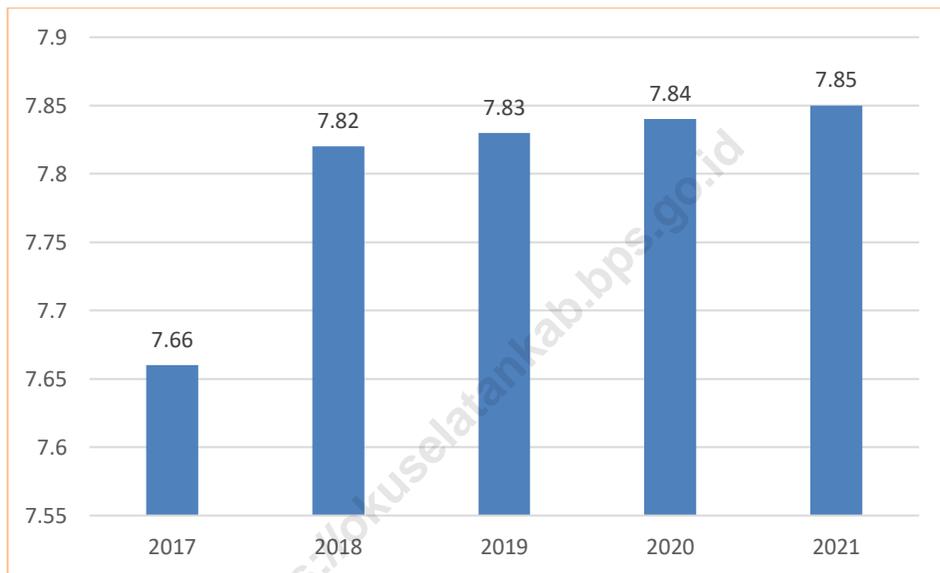
Untuk usia 13-15 tahun, APS dari tahun 2017-2021 cenderung fluktuatif dan nilainya selalu dibawah APS 7-12 tahun dan diatas APS 16-18 tahun. Pada tahun 2021, APS 13-15 tahun sebesar 91,42 persen. Pada usia 16-18 tahun, APS-nya selalu lebih rendah dari kelompok usia yang lebih muda. Hingga pada tahun 2021 ini, APS pada usia 16-18 tahun mengalami peningkatan menjadi 71,56 persen. Dilihat secara

keseluruhan, dapat dikatakan bahwa peluang untuk dapat mengakses pendidikan pada usia yang lebih renda selalu lebih tinggi dan peluang tersebut akan menurun seiring dengan meningkatnya kelompok usia pendidikan.

#### ❖ Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Selain beberapa indikator di atas, kondisi pendidikan disuatu daerah dapat dilihat rata-rata lama sekolah yang telah ditempuh oleh penduduk berusia 25 tahun keatas di daerah tersebut. Indikator ini juga menjadi sangat penting karena indikator ini juga dijadikan indikator penyusun IPM yang menggunakan metode baru. Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun.

Gambar 7. Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 25 Tahun Keatas di Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021



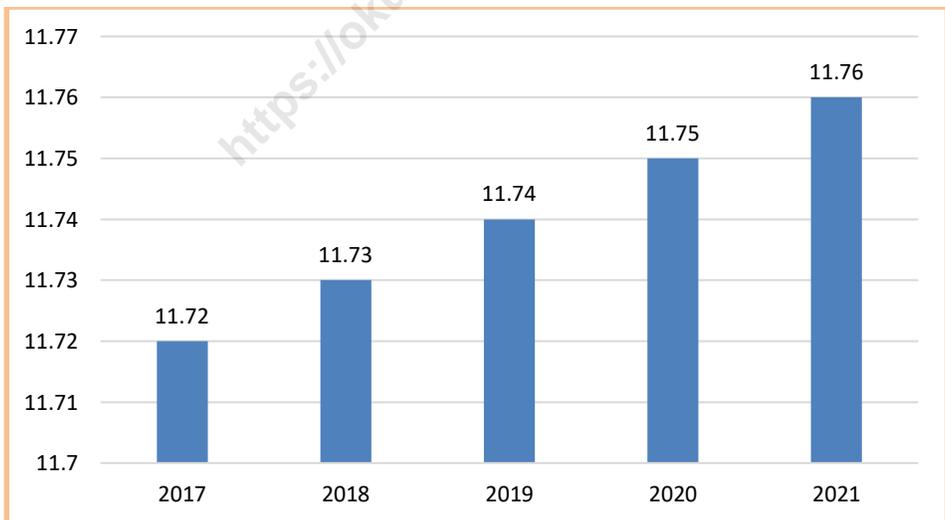
Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten OKU Selatan

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2017 sampai 2021 rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun keatas selalu meningkat. Pada tahun 2017 rata-rata lama sekolah sebesar 7,66 tahun dan selalu meningkat hingga pada tahun 2021 menjadi 7,85 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 rata-rata penduduk Kabupaten OKU Selatan baru dapat bersekolah hingga jenjang SMP kelas dua.

**❖ Harapan Lama Sekolah (HLS)**

Indikator penting lainnya yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan yaitu harapan lama sekolah. Angka harapan sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah ini termasuk indikator baru yang digunakan dalam mengukur kondisi pendidikan di suatu wilayah. Indikator ini juga dijadikan sebagai salah satu penyusun dalam membentuk IPM dengan menggunakan metode baru.

Gambar 8. Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten OKU Selatan

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa angka harapan sekolah di Kabupaten OKU Selatan dari tahun 2017 sampai 2021 selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembangunan bidang pendidikan di kabupaten ini semakin membaik setiap tahunnya. Berdasarkan Gambar 8, pada tahun 2017 angka harapan sekolah sebesar 11,72 tahun. Angka ini menunjukkan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga pada tahun 2021 sebesar 11,76 tahun. Artinya, pada tahun 2021 anak pada umur tertentu di Kabupaten OKU Selatan diharapkan bersekolah selama 11,76 tahun di masa mendatang atau setara dengan kelas 3 SMA.

# 4

## KETENAGAKERJAAN



<https://okuselatankab.bps.go.id>

## BAB IV KETENAGAKERJAAN

**D**alam merencanakan pembangunan yang berhubungan dengan penggunaan tenaga kerja, diperlukan suatu perencanaan tenaga kerja (*manpower planning*) yang tepat. Suatu daerah harus bisa memperkirakan jumlah tenaga kerja sesuai dengan kualitas tenaga kerja dan keperluan sektoral minimal sampai dengan lima tahun mendatang. Kalau disebut tentang kualitas tenaga kerja, hal ini berhubungan dengan apa yang disebut sebagai “*human capital*”. Ciri Khusus yang dimiliki oleh faktor produksi ini adalah jika sering dipakai mereka tidak akan hilang atau berkurang. Dengan semakin sering faktor produksi ini dipakai bukan kadarnya semakin berkurang tetapi justru sebaliknya dan bahkan nilainya menjadi semakin tinggi pula.

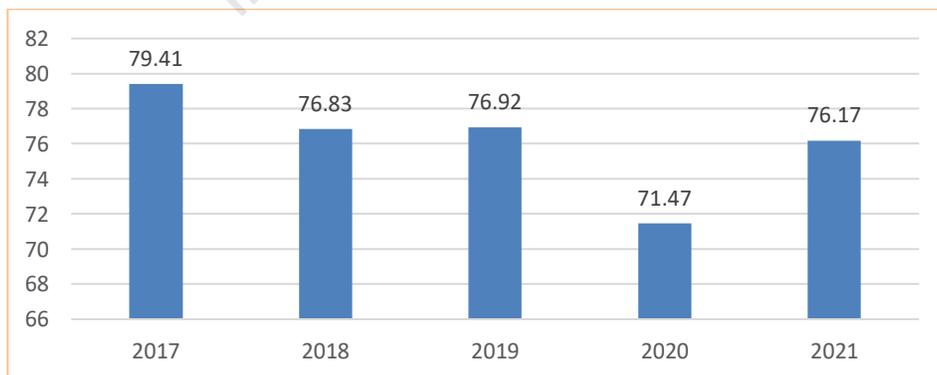
Identifikasi dan kuantifikasi dalam pasar tenaga kerja seperti underutilisasi tenaga kerja dan defisit pekerjaan yang layak (*decent work*) adalah langkah pertama dalam merancang kebijakan ketenagakerjaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi.

Ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam perencanaan tenaga kerja antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka dan lain sebagainya.

#### ❖ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Indikator ini mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian daerah tersebut.

Gambar 9. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021



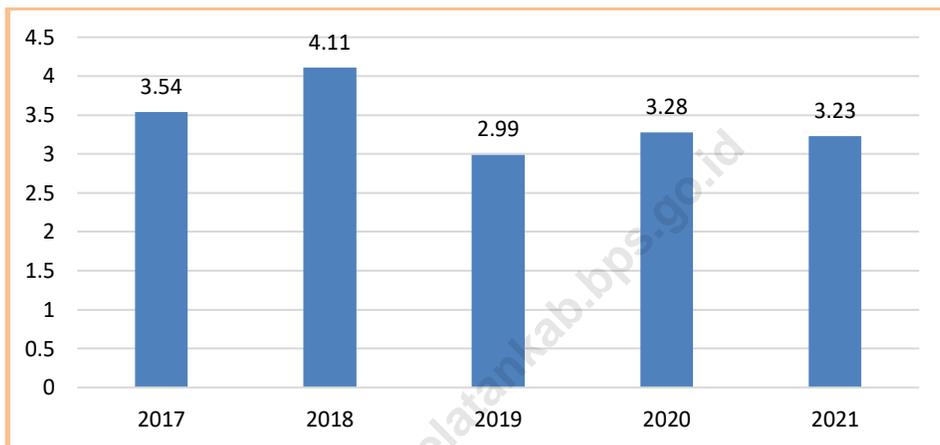
Sumber : Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2018-2022

Dilihat dari indikator ini, TPAK Kabupaten OKU Selatan cenderung fluktuatif dari tahun 2017-2020. Terjadi penurunan pada tahun 2018 kemudian naik kembali hingga tahun 2019. Pada tahun 2020 TPAK mengalami penurunan, dan Kembali meningkat menjadi 76,17 persen. Artinya di Kabupaten OKU Selatan dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas, sebanyak sekitar 76 orang tersedia untuk memproduksi barang atau jasa pada tahun ini.

#### ❖ **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Permasalahan lain dalam bidang ekonomi adalah mengurangi banyaknya orang menganggur. Pengangguran merupakan kondisi dimana seseorang tidak bekerja sama sekali karena putus asa, sedang mencari kerja, sedang mempersiapkan usaha atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja di suatu daerah. Indikator ini mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk pengangguran. Tingginya TPT menunjukkan banyaknya angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar tenaga kerja.

Gambar 10. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021

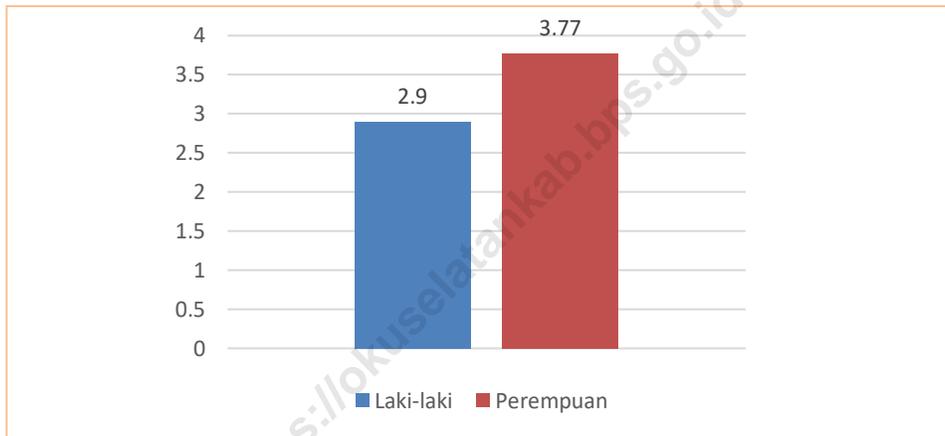


Sumber : Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2018-2022

Dari indikator ini, TPT Kabupaten OKU Selatan mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun pada periode tersebut terdapat perubahan jumlah angkatan kerja di Kabupaten OKU Selatan yang terserap di pasar tenaga kerja. Pada tahun 2017, TPT Kabupaten OKU Selatan sebesar 3,54 persen, dan meningkat di tahun 2018 menjadi 4,11 persen. Dan pada tahun 2019 menurun cukup jauh menjadi 2,99 persen. Kemudian pada tahun 2020 sempat meningkat menjadi 3,28 persen, namun menurun kembali pada tahun 2021 menjadi 3,23. Artinya pada tahun 2021 dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas di Kabupaten OKU Selatan yang

tersedia untuk memproduksi barang dan jasa (angkatan kerja), sebanyak sekitar 3 orang merupakan pengangguran.

Gambar 11. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten OKU Selatan Menurut Jenis Kelamin, 2021



Sumber : Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2022

Apabila dilihat lebih jauh lagi menurut jenis kelamin, pada tahun 2020 di Kabupaten OKU Selatan laki-laki lebih banyak yang menganggur daripada perempuan. Tingkat pengangguran terbuka laki-laki sebesar 2,9 persen sedangkan perempuan sebesar 3,77 persen. Artinya, dari 100 penduduk laki-laki terdapat sekitar 2 sampai 3 laki-laki yang menganggur dan dari 100 penduduk perempuan, terdapat sekitar 3 sampai 4 perempuan yang menganggur.

### ❖ Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Untuk analisa lebih jauh, penting juga melihat penduduk bekerja menurut lapangan usahanya. Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha adalah perbandingan antara penduduk 15 tahun keatas yang bekerja di sektor tertentu dengan seluruh penduduk 15 tahun keatas yang bekerja yang dinyatakan dalam persentase. Adapun pengertian lapangan usaha/ pekerjaan ialah bidang kegiatan dari pekerjaan/ usaha/ perusahaan/ kantor tempat seseorang bekerja, atau yang dihasilkan oleh perusahaan/kantor tempat responden bekerja.

Gambar 12. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten OKU Selatan, 2021



Sumber : Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2022

Gambar 12 menunjukkan persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha di Kabupaten OKU Selatan tahun 2021 dengan total jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 200804 penduduk. Berdasarkan gambar tersebut, penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja di Kabupaten OKU Selatan banyak yang bekerja di sektor pertanian yakni sebesar 77,74 persen. Sektor selanjutnya yang banyak menyerap tenaga kerja yakni sektor jasa sebesar 18,74 persen. Sedangkan sektor industri hanya sebesar 3,52 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten OKU Selatan bekerja di sektor pertanian. Pemerintah harus memperhatikan pembangunan di sektor ini, melindungi sistem pasar di bidang pertanian dan perkebunan serta meningkatkan infrastruktur terutama yang mendukung kemajuan bidang pertanian dan perkebunan guna meningkatkan kesejahteraan para petani dan tenaga kerja dibidang ini.

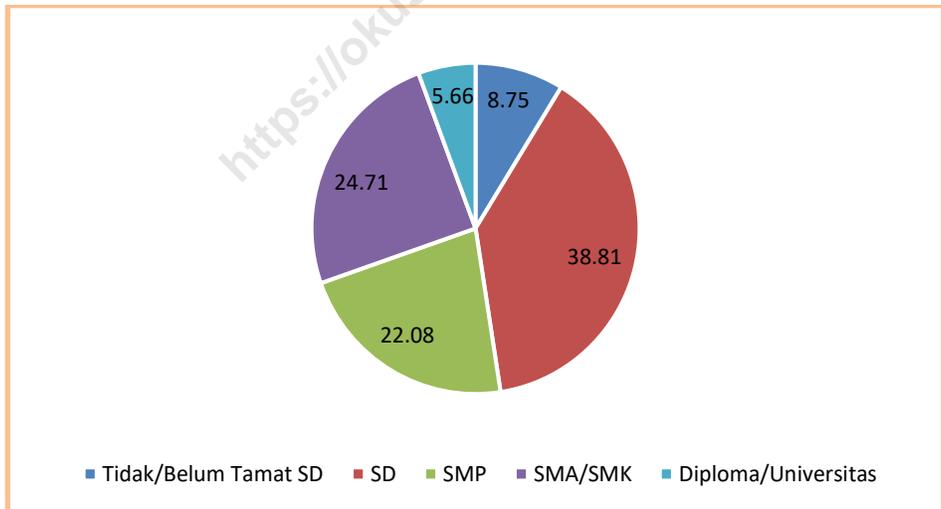
#### ❖ **Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan**

Selain dilihat menurut lapangan usaha, penting juga melihat menurut pendidikan yang ditamatkan. Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah perbandingan antara penduduk 15 tahun keatas yang bekerja yang memiliki tingkat pendidikan tertentu dengan seluruh

penduduk 15 tahun keatas yang bekerja yang dinyatakan dalam persentase.

Jika dilihat tingkat pendidikan para pekerja di Kabupaten OKU Selatan, sebagian pekerja di Kabupaten OKU Selatan berpendidikan SD. Pada tahun 2021, 38,81 persen pekerja berpendidikan SD, 22,08 persen berpendidikan SMP, dan 24,71 persen berpendidikan SMA//SMK. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan para pekerja di Kabupaten OKU Selatan masih rendah.

Gambar 13. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi Kabupaten OKU Selatan, 2021



Sumber : Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2021

Tingkat pendidikan berhubungan erat dengan tingkat pendapatan seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah tentunya gaji dan penghasilan yang dihasilkan dari pekerjaannya juga tidak terlalu tinggi. Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten OKU Selatan.

<https://lokuselatankab.bps.go.id>



5

# PERUMAHAN





## BAB V

### PERUMAHAN

Rumah digunakan sebagai tempat berlindung terhadap gangguan dari luar dan sebagai tempat tinggal sehari-hari penghuninya. Oleh karena itu rumah diharapkan mampu memberikan rasa nyaman bagi penghuninya dan harus memenuhi syarat-syarat kesehatan. Data keadaan perumahan sangat penting terutama untuk menggambarkan salah satu dimensi kesejahteraan rumahtangga. Beberapa aspek yang dapat digambarkan dari data fasilitas perumahan antara lain adalah kelayakan dan kesehatan rumah yang pada akhirnya mempengaruhi kesehatan masyarakat, tingkat pendapatan dan aspek-aspek lain. Untuk mengetahui bagaimana kondisi perumahan di Sumatera Selatan, pada bab ini akan diuraikan beberapa indikator perumahan dan pemukiman seperti kondisi fisik bangunan dan fasilitas tempat.

Rumah adalah tempat untuk tumbuh dan berkembang, baik secara jasmani, rohani dan sosial. Definisi ini membawa banyak konsekuensi yakni bahwa selain kualitas rumah yang harus baik, diperlukan pula segala fasilitas yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Perumahan adalah salah satu kebutuhan hidup yang penting bagi manusia, setelah pangan dan sandang. Maka dari itu

dalam upaya pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat yang madani, pemenuhan kebutuhan akan perumahan ini sangat perlu untuk mendapat perhatian dari Pemerintah Kabupaten OKU Selatan, terutama fasilitas rumah yang layak bagi masyarakat Kabupaten OKU Selatan, seperti sanitasi dan air bersih.

Kelengkapan fasilitas pokok suatu rumah akan menentukan nyaman atau tidaknya suatu rumah tinggal, yang juga menentukan kualitas suatu rumah tinggal. Fasilitas pokok yang penting agar suatu rumah menjadi nyaman dan sehat untuk ditinggali adalah tersedianya sarana penerangan listrik, air bersih serta jamban sendiri dengan tangki septik.

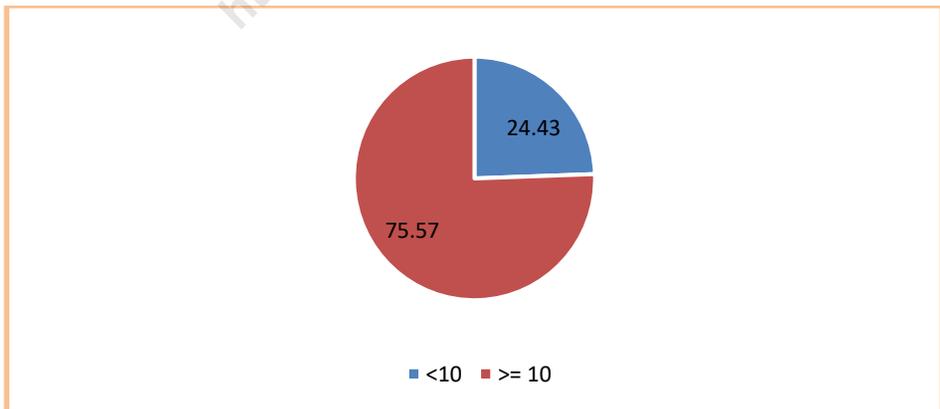
#### ❖ **Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Per Kapita**

Sebagaimana diketahui, rumah merupakan tempat berkumpul bagi semua anggota keluarga sebagai tempat untuk menghabiskan sebagian besar waktunya, sehingga kondisi kesehatan perumahan sangat berperan sebagai media penularan penyakit di antara anggota keluarga atau tetangga sekitarnya. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kesehatan perumahan diantaranya adalah luas lantai rumah/tempat tinggal. Luas lantai rumah tempat tinggal selain digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan sosial masyarakat, secara tidak langsung juga dikaitkan dengan sistem kesehatan lingkungan keluarga atau tempat tinggal (perumahan). Luas

lantai erat kaitannya dengan tingkat kepadatan hunian atau rata-rata luas ruang untuk setiap anggota keluarga.

Adapun pengertian luas lantai yang dimaksud adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (hamparan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung). Persentase rumah tangga menurut luas lantai per kapita ( $m^2$ ) adalah perbandingan antara rumah tangga dengan luas lantai per kapita tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Luas lantai dikelompokkan kedalam kategori yaitu  $<10$  dan  $\geq 10$ .

Gambar 14. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai per kapita ( $m^2$ ) Kabupaten OKU Selatan, 2021



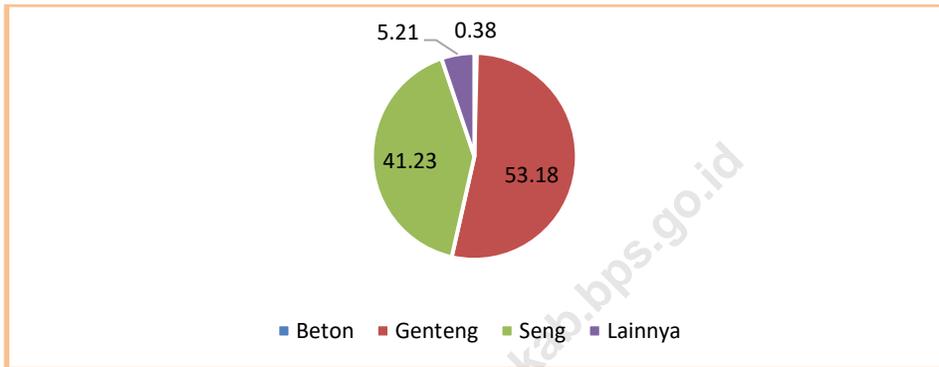
Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Sumatera Selatan 2021

Pada tahun 2021 persentase rumah tangga yang mendiami rumah dengan luas lantai < 10 m<sup>2</sup> sebesar 24,43 persen, dan sisanya ≥ 10 m<sup>2</sup> sebesar 75,57 persen. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten OKU selatan masih ada penduduk yang tinggal di rumah yang luas lantai per kapitanya dibawah 10 m<sup>2</sup> yakni sebanyak 24,43 persen. Dengan kata lain, masih banyak rumah tangga yang menempati rumah dengan ukuran yang kecil.

#### ❖ **Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Utama Atap Terluas**

Indikator kualitas perumahan yang lain diantaranya adalah rumah tinggal dengan atap yang layak. Atap rumah dikatakan layak jika terbuat dari beton, genteng, sirap kualitas bagus, dan seng. Untuk mengetahui besaran indikator ini dapat dilihat dengan menggunakan indikator persentase rumah tangga menurut bahan utama atap rumah terluas. Persentase rumah tangga menurut bahan utama atap rumah terluas adalah perbandingan antara rumah tangga dengan bangunan rumah dengan atap rumah jenis tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Atap rumah dikelompokkan kedalam 6 kategori yaitu beton, genteng, asbes, seng, bambu/kayu/sirap, jerami/ijuk/daun/rumbia dan lainnya. Atap layak adalah atap selain daun-daunan yaitu Beton, Genteng, Sirap, Seng dan Asbes.

Gambar 15. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Utama Atap Terluas Kabupaten OKU Selatan, 2021



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Sumatera Selatan 2021

Pada tahun 2020 sudah sebagian besar rumah tangga di Kabupaten OKU Selatan beratap layak yakni sebesar 96,30 persen. Hal ini dapat dilihat pada gambar diatas yang menunjukkan bahwa pada tahun 2020 rumah tangga yang memiliki atap layak dapat dikatakan cukup banyak, dengan melihat jumlah atap genteng, seng dan beton.

#### ❖ **Persentase Rumah Tangga Menurut Dinding Rumah Terluas**

Selain atap, dinding rumah juga menunjukkan bagaimana kondisi perumahan penduduk di suatu masyarakat. Persentase rumah tangga menurut dinding rumah terluas adalah perbandingan antara rumah tangga dengan bangunan rumah dengan dinding terluas jenis tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang

dinyatakan dalam persentase. Dinding rumah dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/batang kayu, bambu/anyaman bambu dan lainnya. Dinding Pemanen adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako (dinding tembok) dan dinding kayu berkualitas tinggi.

Gambar 16. Persentase Rumah Tangga Menurut Dinding Terluas Kabupaten OKU Selatan, 2021



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Sumatera Selatan 2021

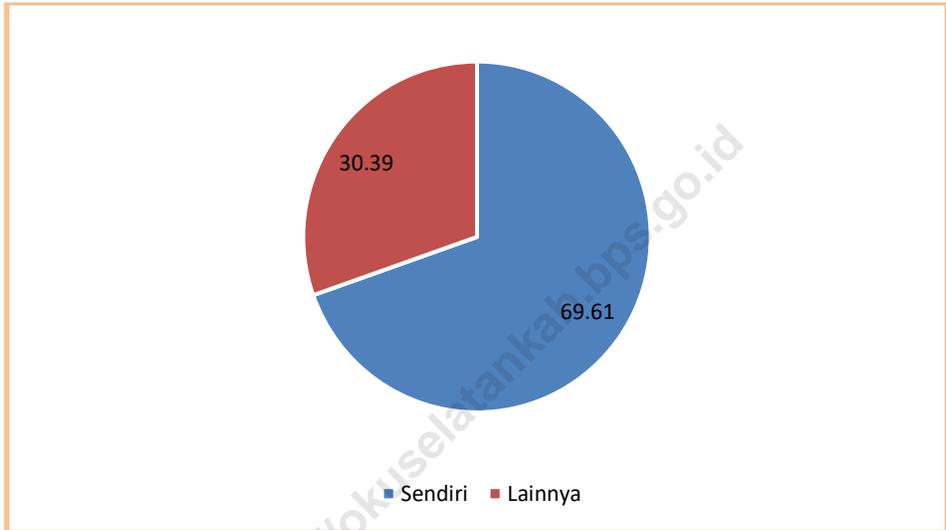
Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa, pada tahun 2021, sebagian besar penduduk tinggal di rumah dengan dinding yang sudah layak/permanen yakni sebesar 98,52 persen. Dapat dikatakan rumah tangga di Kabupaten OKU Selatan memiliki tempat tinggal yang cukup layak untuk dihuni.

### ❖ **Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar**

Selain ketersediaan air bersih yang cukup, sanitasi yang baik sangat penting untuk kesehatan keluarga. Ketersediaan jamban yang dipakai sendiri dengan pembuangan akhir tangki septik wajib tersedia di setiap rumah guna menghindari penyakit ikutan yang ditimbulkan. Padahal pemerintah telah menggiatkan program perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan membangun sanitasi bersih melalui Pamsimas. Walaupun demikian, apabila kita lihat pada gambar dibawah ini menunjukkan peningkatan persentase rumah tangga dengan jamban sendiri yang dilengkapi tangki septik dari tahun ke tahun. Walaupun masih dalam persentase yang kecil namun telah terjadi peningkatan. Pemerintah harus tetap mengusahakan peningkatan indikator ini sehingga kondisi perumahan dan kesehatan masyarakat akan semakin membaik.

Persentase rumah tangga menurut fasilitas tempat buang air besar adalah perbandingan antara rumah tangga dengan bangunan rumah yang memiliki fasilitas buang air besar enis tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Fasilitas tempat buang air besar dikelompokkan kedalam 4 kategori yaitu sendiri, bersama, umum/MCK komunal, dan tidak ada. Jamban Sehat adalah jamban/kakus yang digunakan oleh rumah tangga responden sendiri dengan kloset leher angsa serta dilengkapi tangki pembuangan (tangki septik).

Gambar 17. Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar Kabupaten OKU Selatan, 2021



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Sumatera Selatan 2021

Dari gambar diatas, diketahui bahwa 69,61 persen rumah tangga di Kabupaten OKU Selatan memiliki fasilitas buang air sendiri, sebesar 35,02 persen menggunakan fasilitas buang air besar selain milik sendiri, seperti fasilitas bersama, fasilitas umum/MCK komunal, dan tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air besar. Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah dengan melakukan program-program yang tepat sasaran.

❖ **Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama**

Keberadaan listrik juga sangat menentukan nyaman tidaknya kondisi perumahan seseorang. Dengan adanya penerangan dan aliran listrik yang memadai tentunya masyarakat cenderung akan cepat berkebang dan maju. Oleh karena itu, penerangan listrik amat sangat penting untuk dilihat dalam konteks analisis perumahan.

Gambar 18. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama Kabupaten OKU Selatan, 2021



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Sumatera Selatan 2021

Persentase rumah tangga menurut sumber penerangan utama adalah perbandingan antara rumah tangga dengan sumber penerangan tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Sumber penerangan dikelompokkan kedalam sumber penerangan listrik yang berasal dari listrik PLN dan listrik Non PLN, serta sumber penerangan bukan listrik.

Dari data pada gambar 18 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga dengan penerangan listrik sebesar 93,84 persen. Selain itu, ada sekitar 6,16 persen penduduk yang memperoleh penerangan bukan dari listrik. Wilayah yang berbukit-bukit dengan debit air yang tinggi memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk membangun turbin/kincir/PLTMH di daerah-daerah yang belum terjangkau listrik PLN.

6

## KEMISKINAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA

1 NO  
POVERTY



<https://loku.datatankab.bps.go.id/>



## BAB VI

# KEMISKINAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA

### A. Pembangunan Manusia Kabupaten OKU Selatan

**K**emiskinan merupakan keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dan lain-lain. Kemiskinan bisa dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu Kemiskinan absolut dan Kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut mengacu pada satu set standard yang konsisten, tidak terpengaruh oleh waktu dan tempat/negara. Sebuah contoh dari pengukuran absolut adalah persentase dari populasi yang makan dibawah jumlah yg cukup menopang kebutuhan tubuh manusia (kira kira 2000-2500 kalori per hari untuk laki laki dewasa).

Kemiskinan yang paling parah terdapat di dunia berkembang, ada bukti tentang kehadiran kemiskinan di setiap region. Di negara-negara maju, kondisi ini menghadirkan kaum tuna wisma yang berkelana ke sana kemari dan daerah pinggiran kota dan ghetto yang miskin. Kemiskinan dapat dilihat sebagai kondisi kolektif masyarakat miskin, atau kelompok orang-orang miskin, dan dalam pengertian ini keseluruhan negara kadang-kadang dianggap miskin. Untuk menghindari stigma ini, negara-negara ini biasanya disebut sebagai negara berkembang.

Bank Dunia mendefinisikan Kemiskinan absolut sebagai hidup dg pendapatan dibawah USD \$1/hari Kemiskinan banyak dihubungkan dengan beberapa hal berikut diantaranya:

- penyebab individual, atau patologis, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari si miskin. Contoh dari perilaku dan pilihan adalah penggunaan keuangan tidak mengukur pemasukan.
- penyebab keluarga, yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga. Penyebab keluarga juga dapat berupa jumlah anggota keluarga yang tidak sebanding dengan pemasukan keuangan keluarga.
- penyebab sub-budaya (subcultural), yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, dipelajari atau

dijalankan dalam lingkungan sekitar. Individu atau keluarga yang mudah tergoda dengan keadaan tetangga adalah contohnya.

- penyebab agensi, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari aksi orang lain, termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi. Contoh dari aksi orang lain lainnya adalah gaji atau honor yang dikendalikan oleh orang atau pihak lain. Contoh lainnya adalah perbudakan.
- penyebab struktural, yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial.

Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki. Ada tiga kebijakan yang saat ini mempengaruhi perhatian pemerintah daerah terhadap kemiskinan; (1) Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang mengharuskan pemerintah kabupaten/kota mengemban 'fungsi-fungsi wajib' termasuk untuk menyediakan layanan umum bagi masyarakat yang juga diatur dalam Undang-Undang Dasar, (2) gerakan nasional untuk mengembangkan dan melaksanakan Strategi Penanggulangan Kemiskinan (SPK) membutuhkan partisipasi dari pemerintah kabupaten/kota, (3) program-program bantuan nasional yang ditujukan

untuk meningkatkan keamanan pangan dan mengurangi kerentanan ekonomi yang disalurkan kepada pemerintah kabupaten/kota.

Selain itu langkah pengentasan kemiskinan juga dipengaruhi oleh sejauh mana perhatian pemerintah kabupaten/kota itu sendiri misalnya dengan menciptakan desa-desa mandiri yang sejahtera untuk menjaga kelangsungan finansial mereka. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 pasal 167 menyatakan bahwa “Belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk peningkatkan pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan jaringan sosial.

Dalam rangka SPK dibentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), dipimpin langsung Wakil Presiden Republik Indonesia yang bertanggungjawab mengkoordinasikan pengentasan kemiskinan di kabupaten/kota, Provinsi maupun nasional. Pemerintah Provinsi maupun kabupaten/kota juga memperoleh dana alokasi umum yang sebanding dengan tingkat kemiskinan di daerahnya. Berbagai subsidi juga telah diberikan oleh pemerintah pusat untuk mengurangi beban penduduk miskin. Dalam konteks regional kabupaten/kota beberapa program pemerintah kabupaten/kota secara langsung juga ditujukan untuk mengurangi kemiskinan di wilayahnya. Namun demikian, upaya penanggulangan kemiskinan di daerah masih menghadapi kendala, khususnya untuk

mengembangkan berbagai program yang relevan dengan kebutuhan lokal dan menyalurkan sumber daya secara efisien.

Dalam mengukur kondisi kemiskinan di suatu wilayah ada banyak indikator yang dapat menggambarkan bagaimana kondisi kemiskinan di wilayah tersebut. Kemiskinan merupakan suatu hal yang kompleks yang dipengaruhi dan memengaruhi banyak hal. Oleh sebab itu, wajar saja jika ingin melihat kondisi kemiskinan di suatu wilayah tidak hanya memperhatikan satu indikator-indikator tertentu. Namun, diantara banyak indikator yang menggambarkan kondisi kemiskinan ada beberapa indikator yang biasanya di gunakan sebagai indikator utama tentang kemiskinan. Indikator tersebut ialah persentase penduduk miskin (P0), indeks kedalaman kemiskinan (P1) dan indeks keparahan kemiskinan (P2).

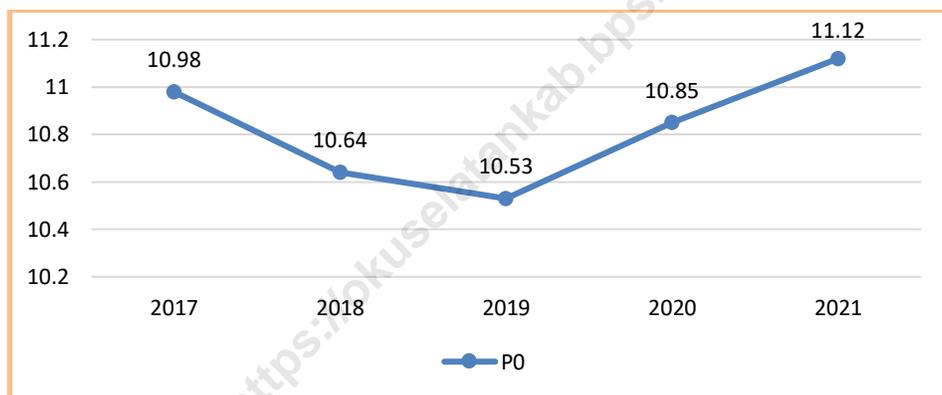
#### ❖ **Persentase Penduduk Miskin (P0)**

Persentase penduduk miskin (P0) adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan suatu wilayah terhadap jumlah seluruh penduduk di wilayah tersebut dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam persentase. Indikator ini menunjukkan seberapa banyak dalam persen penduduk miskin di suatu wilayah.

Dengan memperhatikan persoalan kemiskinan serta tingkat kemiskinan yang ada, beban dan tantangan penanggulangan kemiskinan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten OKU Selatan cukup besar. Walaupun dari tahun ke tahun, secara umum, terjadi

penurunan persentase penduduk miskin namun penurunan yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahun 2020, persentase penduduk miskin Kabupaten OKU Selatan meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 10,85 persen.

Gambar 19. Persentase Penduduk Miskin (P0) Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021



Sumber: Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2022

Secara umum, apabila dilihat dalam tren tingkat kemiskinan dari tahun 2017 sampai 2021 terlihat mengalami fluktuasi. Hal ini sebagaimana dapat dilihat dari pada gambar diatas, puncak terendah yaitu di tahun 2019, kemudian mengalami peningkatan kembali sampai sampai tahun 2021. Kenaikan tersebut tidak terlepas dari gejolak ekonomi dan sosial yang terjadi, seperti dampak pandemi Covid-19 di tahun 2020. Pemerintah harus terus aktif dalam memantau dan

menanggulangi kemiskinan, agar persentase penduduk miskin di Kabupaten OKU Selatan bisa menurun.

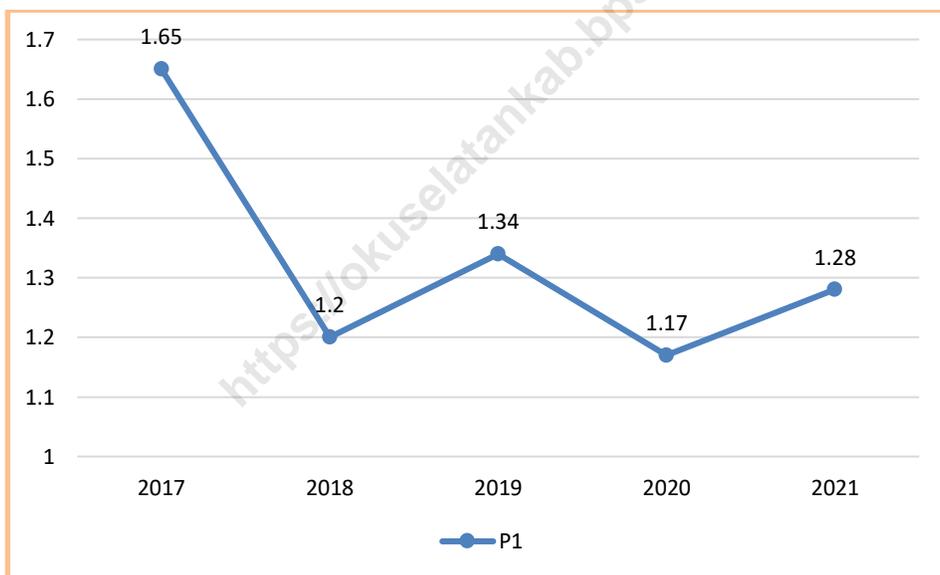
#### ❖ **Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)**

Kecenderungan penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten OKU Selatan juga dapat dilihat dari penurunan dari indeks kedalaman dan indeks keparahan kemiskinan di Kabupaten OKU Selatan. Ukuran ini juga merupakan ukuran yang penting dalam melihat kondisi kemiskinan di suatu daerah. Indeks kedalaman kemiskinan (P1) menggambarkan nilai rata-rata kesenjangan (*gap*) pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin besar Indeks kedalaman kemiskinan atau rata-rata kesenjangan ini maka semakin besar rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengeluaran penduduk miskin masih jauh di bawah garis kemiskinan, sehingga diperlukan usaha yang lebih besar untuk mengeluarkan mereka dari kondisi kemiskinan.

Selama periode 2017-2021, baik indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan adanya kecenderungan penurunan walaupun tidak selalu konsisten menurun. Pada tahun 2017, nilai indeks kedalaman kemiskinan sebesar 1,65 poin dan nilai tersebut mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 1,20 poin. Kemudian mengalami fluktuasi sampai tahun 2021. Pada tahun 2021, indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten OKU Selatan sebesar 1,28, angka ini naik jika dibandingkan tahun sebelumnya yang bernilai 1,17 poin. Peningkatan nilai indeks ini

menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran dan konsumsi penduduk miskin cenderung menjauhi garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin melebar. Hal ini harus terus dipantau dan menjadi perhatian oleh pemerintah.

Gambar 20. Indeks kedalaman kemiskinan (P1) Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021

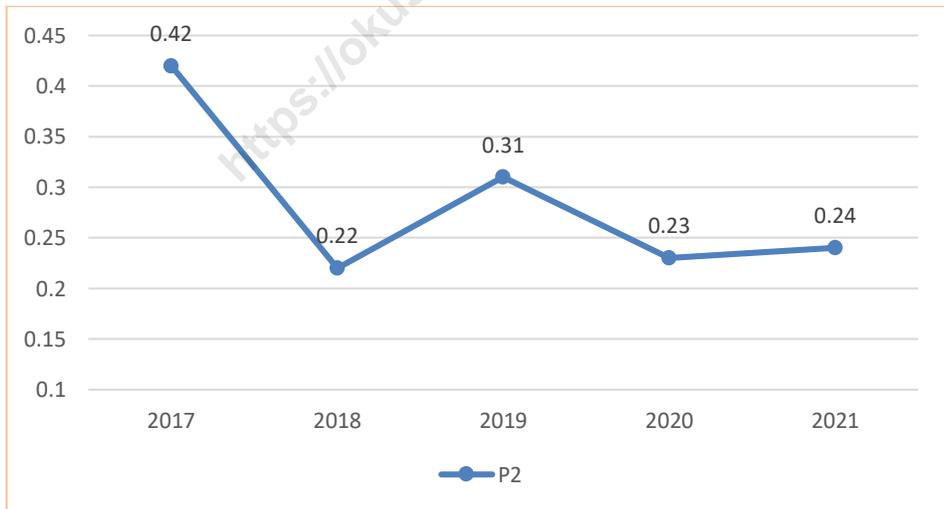


Sumber : Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2022

❖ **Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)**

Indeks keparahan kemiskinan (P2) memberikan gambaran penyebaran di antara penduduk miskin atau dapat menggambarkan intensitas kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan ini juga menunjukkan kuadrat kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Indeks ini memberikan bobot lebih tinggi bagi mereka yang jauh berada di bawah garis kemiskinan. Perbaikan indeks keparahan kemiskinan menunjukkan perbaikan bagi mereka yang benar-benar miskin.

Gambar 21. Indeks keparahan kemiskinan (P2) Kabupaten OKU Selatan, 2017-2021



Sumber : Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2022

Tingkat kemiskinan juga dapat dilihat dari nilai indeks keparahan kemiskinan. Dari tahun 2017 menuju 2021, indeks keparahan kemiskinan cenderung menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi dan ketimpangan (*gap*) pengeluaran rumah tangga penduduk miskin cenderung tidak bervariasi. Kecenderungan turunnya nilai indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan di OKU Selatan semakin membaik. Namun pada tahun 2021 nilainya 0,24 poin. Nilai ini naik 0,01 poin jika dibandingkan tahun sebelumnya yang bernilai 0,23 poin. Pemerintah harus terus melakukan upaya-upaya khusus agar penduduk miskin semakin sedikit.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten OKU Selatan relatif lebih baik jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Sumatera Selatan. Dari indikator persentase penduduk miskin, jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2021 persentase penduduk miskin di Kabupaten OKU Selatan merupakan yang terendah keempat setelah Kota Pagar Alam yang sebesar 9,40 persen, Kabupaten OKU Timur yang sebesar 10,60 persen, dan Kabupaten Bayuasin yang sebesar 10,75 persen.

Selain itu, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan di Kabupaten OKU Selatan merupakan yang terendah kedua setelah Kota Pagaralam. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kemiskinan, kedalaman dan keparahan kemiskinan, dan kondisi

kemiskinan secara umum di Kabupaten OKU Selatan lebih baik jika dibanding kabupaten/kota lain di Provinsi Sumatera Selatan.

## **B. Pembangunan Manusia Kabupaten OKU Selatan**

Pembangunan manusia merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas dasar dan daya beli masyarakat. Peningkatan kapasitas dasar merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas penduduk melalui pengembangan pengetahuan dan pendidikan masyarakat serta perbaikan derajat kesehatannya. Sedangkan peningkatan daya beli dilakukan melalui perbaikan ekonomi sehingga masyarakat memperoleh kesempatan kerja dengan mudah.

Berbeda dengan konsep pembangunan yang memberikan perhatian utama pada pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan menguntungkan manusia, pembangunan manusia memperkenalkan konsep yang lebih luas dan lebih komprehensif yang mencakup semua pilihan yang dimiliki oleh manusia di semua golongan masyarakat pada semua tahap pembangunan.

### **❖ Indeks Pembangunan Manusia**

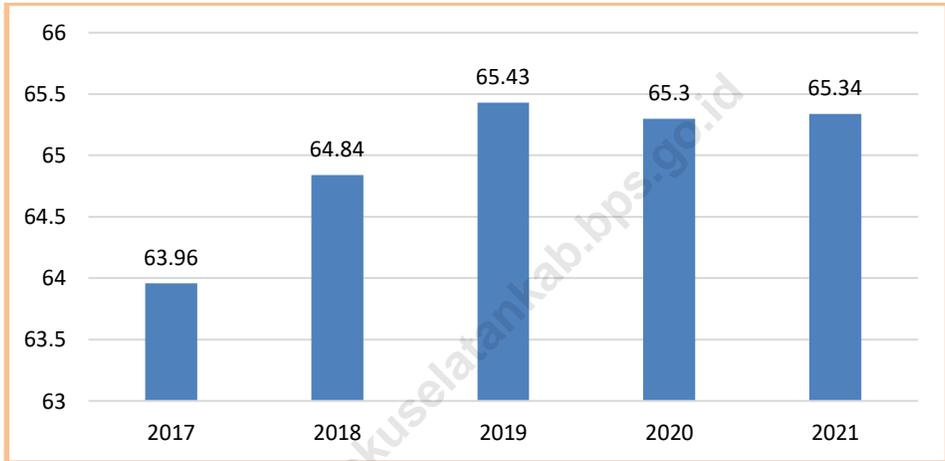
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara khusus mengukur capaian pembangunan manusia menggunakan komponen dasar

kualitas hidup. IPM pada tahun 2021 ini disusun dengan menggunakan metode baru. Metode baru ini mulai dihitung sejak tahun 2014. IPM ini disusun dari tiga dimensi pembangunan manusia yakni dimensi kesehatan yang dicerminkan dengan indikator angka harapan hidup, dimensi pendidikan yang dicerminkan dengan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah serta dimensi ekonomi yang dicerminkan dengan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. IPM Kabupaten OKU Selatan dari tahun 2017 sampai 2020 cenderung meningkat. Walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019, namun pada tahun 2021 IPM OKU Selatan kembali meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia tahun 2021 mengalami perbaikan. Pemerintah harus selalu meningkatkan IPM ini dengan cara melakukan perbaikan dan peningkatan pada indikator-indikator penyusunnya pada setiap dimensi. Peningkatan di satu dimensi saja tidak cukup, karena pembangunan manusia harus dilakukan secara menyeluruh dari semua dimensi tersebut. Peningkatan di satu dimensi tidak dapat menggantikan kelemahan pada dimensi lain.

Pada hakikatnya IPM suatu wilayah tidak akan menurun besaran angkanya setiap tahunnya, kecuali ada peristiwa-peristiwa ekstrim yang terjadi di wilayah tersebut seperti perang dan bencana alam yang menghancurkan manusia dan segala fasilitas yang menjadi pendukung untuk pilihan-pilihan manusia di wilayah tersebut. Pergerakan angka IPM sangat dinamis, sehingga kabupaten/kota dapat memacu

peningkatan angka IPM tersebut dengan membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung bagi pembangunan manusia di wilayahnya.

Gambar 22. IPM Kabupaten OKU Selatan tahun 2017-2021

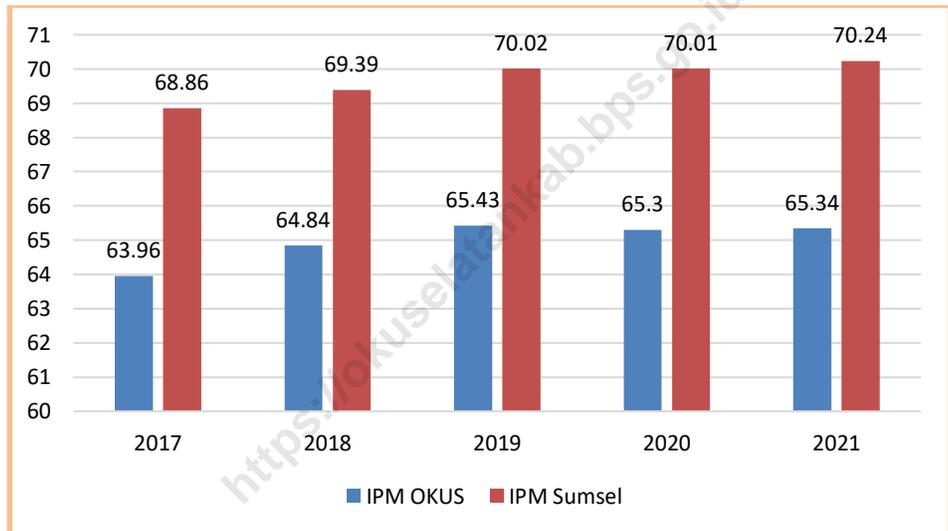


Sumber : Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2022

Apabila dibandingkan antara pencapaian IPM Kabupaten OKU Selatan dengan IPM Provinsi Sumatera Selatan, IPM OKU Selatan memang masih lebih rendah daripada IPM Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dapat dilihat seperti pada Gambar 22 yang menunjukkan angka 65,34 pada tahun 2021, diketahui angka IPM Provinsi Sumatera Selatan sebesar 70,24. Pada dasarnya IPM provinsi juga dipengaruhi oleh IPM kabupaten/kota. IPM kabupaten/kota memberikan kontribusi pada besarnya IPM provinsi. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten OKU Selatan harus memberikan perhatian khusus pada peningkatan indikator

ini. Seiring membaiknya IPM di Kabupaten OKU Selatan hal ini menunjukkan juga perbaikan pembangunan manusia di kabupaten ini.

Gambar 23. Perbandingan IPM Kabupaten OKU Selatan dan Provinsi Sumatera Selatan, 2017-2021



Sumber : Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2022

Dari Gambar 23 diatas, dapat kita lihat bahwa IPM Kabupaten OKU Selatan masih di bawah IPM Provinsi Sumatera Selatan. Namun, jika dilihat pertumbuhannya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik IPM Kabupaten OKU Selatan maupun IPM Provinsi Sumatera Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2011. *Ensiklopedia Indikator Sosial dan Ekonomi Jilid 1*. BPS: Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan. 2020. *Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka Tahun 2020*. BPS Kab. OKU Selatan: Muaradua.

Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan. 2019. *Statistik Daerah Kabupaten OKU Selatan Tahun 2019*. BPS Kab. OKU Selatan: Muaradua.

Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan. 2019. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten OKU Selatan Tahun 2019*. BPS Kab. OKU Selatan: Muaradua.

Bappeda dan PM Kabupaten OKU Selatan. 2019. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten OKU Selatan Tahun 2018*. Bappeda dan PM Kabupaten OKU Selatan: Muaradua.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.ipm.bps.go.id](http://www.ipm.bps.go.id)

[www.sirusa.bps.go.id](http://www.sirusa.bps.go.id)

[www.sumsel.bps.go.id](http://www.sumsel.bps.go.id)

[www.okuselatankab.bps.go.id](http://www.okuselatankab.bps.go.id)



## KONSEP DAN DEFINISI

### 1. Kemiskinan

- ☑ **Persentase penduduk miskin (P0)** adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan suatu wilayah terhadap jumlah seluruh penduduk di wilayah tersebut dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam persentase.
- ☑ **Indeks kedalaman kemiskinan (P1)** adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- ☑ **Indeks keparahan kemiskinan (P2)** adalah ukuran yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

### 2. Indeks Pembangunan Manusia

- ☑ **Indeks pembangunan manusia (IPM)** adalah indikator yang mengukur capaian pembangunan manusia yang didasarkan pada sejumlah komponen dasar kualitas hidup yakni kesehatan, pendidikan dan tingkat kesejahteraan ekonomi. IPM dalam publikasi ini merupakan IPM yang menggunakan perhitungan metode baru.

### 3. Kependudukan

- ☑ **Jumlah penduduk** adalah jumlah dari seluruh penduduk yang ada di suatu daerah. Penduduk adalah setiap orang yang menetap di suatu wilayah selama enam bulan atau lebih dan atau yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap lebih dari enam bulan. Sedangkan, laju pertumbuhan penduduk adalah persentase perubahan jumlah penduduk pada suatu tahun terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk menunjukkan cepatnya perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah.
- ☑ **Piramida penduduk** adalah grafik yang menyajikan data penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin dan daerah suatu penduduk. Piramida penduduk disajikan dalam dua buah diagram batang, pada satu sisi menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk perempuan dalam kelompok interval usia penduduk lima tahunan. Yang laki-laki digambarkan di sebelah kiri dan kanan untuk wanita. Piramida penduduk ada tiga macam yaitu piramida penduduk muda, piramida penduduk stasioner dan piramida penduduk tua.

- ☑ **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
- ☑ **Angka ketergantungan penduduk** adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang termasuk dalam usia tidak produktif (0-14 tahun/penduduk usia muda dan 65 tahun ke atas/penduduk usia tua) dengan penduduk usia produktif (15-64 tahun).
- ☑ **Kepadatan penduduk** adalah jumlah penduduk di suatu wilayah dibagi dengan luas wilayah yang bersangkutan. Indikator ini dapat disajikan sampai level tertentu misalnya kepadatan penduduk menurut kecamatan.

#### 4. Kesehatan

- ☑ **Angka harapan hidup (AHH)** adalah perkiraan rata-rata lamanya hidup (dalam tahun) dari lahir yang dapat ditempuh oleh seseorang.
- ☑ **Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan** adalah rasio antara banyaknya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu dibagi dengan jumlah penduduk pada suatu waktu. Data ini dapat disajikan menurut jenis kelamin dan wilayah tempat tinggal.
- ☑ **Jumlah fasilitas kesehatan** adalah banyaknya fasilitas kesehatan yang tersedia di suatu wilayah. Menurut Perpres RI

No. 12 Tahun 2013, fasilitas kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah maupun masyarakat.

- ☑ **Jumlah tenaga kesehatan** adalah banyaknya tenaga kesehatan yang bisa memberikan pelayanan kesehatan di suatu wilayah. Dalam UU Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan yang dimaksud tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam menjalankan pelayanan kesehatan.
- ☑ **Persentase penduduk yang berobat jalan menurut tempat berobat** adalah perbandingan jumlah penduduk yang berobat jalan dengan jumlah penduduk yang mengalami sakit/keluhan kesehatan. Rawat jalan/berobat jalan adalah upaya responden yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan atau mengatasi gangguan keluhan kesehatannya dengan mendatangi tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas medis ke rumah pasien, membeli obat atau melakukan pengobatan sendiri.

## 5. Pendidikan

- ☑ **Angka partisipasi kasar (APK)** adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan.
- ☑ **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, Paket C) turut diperhitungkan.
- ☑ **Angka partisipasi sekolah (APS)** adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuhi) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan.
- ☑ **Rata-rata Lama Sekolah (RLS)** adalah rata-rata jumlah tahun yang telah dihabiskan oleh penduduk dewasa (25 tahun ke atas) di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalannya.

MYS dihitung dengan menggunakan tiga variabel secara simultan yaitu partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang/ pernah dijalani, dan jenjang pendidikan yang ditamatkan. Indikator ini merupakan salah satu indikator penyusun indeks pembangunan manusia pada dimensi pendidikan.

- ☑ **Harapan lama sekolah (HLS)** adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Indikator ini juga merupakan salah satu indikator penyusun indeks pembangunan manusia pada dimensi pendidikan.

## 6. Ketenagakerjaan

- ☑ **Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK)** adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja (umur 15 tahun ke atas). Angkatan Kerja (AK) adalah mereka yang selama seminggu yang lalu (dari masa pencacahan) mempunyai pekerjaan baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja (karena sakit, cuti, dan sebagainya) serta mereka yang sedang menganggur.
- ☑ **Tingkat pengangguran terbuka (TPT)** adalah perbandingan antara penduduk usia kerja yang menganggur (tidak mempunyai pekerjaan dan sedang berusaha mencari kerja atau sedang mempersiapkan usaha atau sudah diterima tapi belum mulai

bekerja) terhadap jumlah penduduk usia kerja yang masuk dalam angkatan kerja. Yang dimaksud bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa atau keuntungan, baik berupa uang atau barang termasuk bagi pengusaha. Selain itu, yang dimaksud menganggur adalah keadaan seseorang di mana selama seminggu yang lalu (dari masa pencacahan) tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang berusaha mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha atau sudah diterima tetapi belum mulai bekerja atau putus asa dalam mencari pekerjaan.

- ☑ **Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha** adalah perbandingan antara penduduk 15 tahun keatas yang bekerja di sektor tertentu dengan seluruh penduduk 15 tahun keatas yang bekerja yang dinyatakan dalam persentase. Adapun pengertian lapangan usaha/pekerjaan ialah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/ kantor tempat seseorang bekerja,

atau yang dihasilkan oleh perusahaan/kantor tempat responden bekerja.

- ☑ **Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah perbandingan antara penduduk 15 tahun keatas yang bekerja yang memiliki tingkat pendidikan tertentu dengan seluruh penduduk 15 tahun keatas yang bekerja yang dinyatakan dalam persentase.

## 7. Perumahan

- ☑ **Persentase rumah tangga menurut luas lantai tempat tinggal (m<sup>2</sup>)** adalah perbandingan antara rumah tangga dengan luas lantai tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Luas lantai dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu  $\leq 19$ , 20-49, 50-99, 100-149 dan 150+. Adapun pengertian luas lantai yang dimaksud adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (hamparan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung).

- ☑ **Persentase rumah tangga menurut luas lantai per kapita (m<sup>2</sup>)** adalah perbandingan antara rumah tangga dengan luas lantai per kapita tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Luas lantai dikelompokkan kedalam 2 kategori yaitu <10 dan >= 10.
- ☑ **Persentase rumah tangga menurut bahan utama atap rumah terluas** adalah perbandingan antara rumah tangga dengan bangunan rumah dengan atap rumah jenis tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Atap rumah dikelompokkan kedalam 6 kategori yaitu beton, genteng, asbes, seng, bambu/kayu/sirap, jerami/ijuk/daun/rumbia dan lainnya. Atap layak adalah atap selain daun-daunan yaitu Beton, Genteng, Sirap, Seng dan Asbes.
- ☑ **Persentase rumah tangga menurut dinding rumah terluas** adalah perbandingan antara rumah tangga dengan bangunan rumah dengan dinding terluas jenis tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Dinding rumah dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/batang kayu, bambu/anyaman bambu dan lainnya. Dinding Pemanen adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako (dinding tembok) dan dinding kayu berkualitas tinggi.

- ☑ **Persentase rumah tangga menurut fasilitas tempat buang air besar** adalah perbandingan antara rumah tangga dengan bangunan rumah yang memiliki fasilitas buang air besar enis tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Fasilitas tempat buang air besar dikelompokkan kedalam 4 kategori yaitu sendiri, bersama, umum/MCK komunal, dan tidak ada. Jamban Sehat adalah jamban/kakus yang digunakan oleh rumah tangga responden sendiri dengan kloset leher angsa serta dilengkapi tangki pembuangan (tangki septik).
- ☑ **Persentase rumah tangga menurut sumber penerangan utama** adalah perbandingan antara rumah tangga dengan sumber penerangan tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Sumber penerangan dikelompokkan kedalam 3 kategori yaitu listrik PLN, listrik non PLN dan bukan listrik.



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —

<https://okuselatankab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

Jalan Raya Ranau Km. 7,5 Komplek Kampus STMIK-Politeknik Muaradua

Telp./Fax: (0735)591006

Homepage: <http://okuselatankab.bps.go.id>, E-mail: [bps1608@bps.go.id](mailto:bps1608@bps.go.id)